

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) merupakan infeksi yang banyak terjadi saat ini dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (Shahid, *et al.*, 2020). Semenjak muncul pertama kali di Wuhan China pada akhir tahun 2019, kasus COVID-19 terus bertambah. Pada awal Juni 2020, jumlah infeksi COVID-19 hampir mencapai 6,8 juta kasus di seluruh dunia dengan angka tertinggi berasal dari Benua Amerika (47,7%) dan Eropa (33,3%). Pada waktu yang sama, angka kematian di dunia akibat COVID-19 sebesar 5,9%. Jumlah ini telah menurun dibandingkan saat akhir April 2020 (6,6%) (*World Health Organization*, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak COVID-19. Data pada 6 Juni 2020, kasus terkonfirmasi positif di Indonesia (29.521) berada pada urutan ketiga tertinggi setelah India (236.657) dan Bangladesh (60.391) di wilayah Asia Tenggara. Namun, angka kematian di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (6%) (*World Health Organization*, 2020). Meskipun begitu, jumlah pasien sembuh juga terus mengalami kenaikan. Angka COVID-19 di Jawa Timur (19,1%) meningkat dengan cepat dan mencapai posisi kedua terbanyak di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta (25,8%). Seringkali Jawa Timur mengalami kenaikan kasus baru tertinggi, akan tetapi hal tersebut juga

diimbangi dengan angka kesembuhan yang meningkat (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Sistem imun tubuh sangat berpengaruh terhadap kejadian infeksi oleh mikroorganisme, termasuk virus penyebab COVID-19. Status gizi yang memadai harus dipertahankan untuk menjaga kekebalan tubuh (Khaled *and* Benajiba, 2020). Tidak ada makanan atau suplemen yang dapat mencegah COVID-19, akan tetapi menjaga pola makan yang sehat dapat mendukung kekebalan tubuh yang kuat (*Food and Agriculture Organization*, 2020). Akses yang lebih luas terhadap makanan sehat serta perilaku individu yang memperhatikan kebiasaan makan menjadi prioritas untuk mengurangi kerentanan dan komplikasi dari COVID-19 (Butler *and* Barrientos, 2020).

Gizi merupakan salah satu aspek upaya pencegahan COVID-19. Berbagai penelitian telah mengemukakan bahwa asupan gizi, status gizi, higiene sanitasi, maupun aktivitas fisik berhubungan dengan COVID-19. Gizi seimbang dapat meminimalkan defisiensi zat gizi mikro maupun makro dan mencegah infeksi virus seperti penyebab COVID-19 (Jayawardena, *et al.*, 2020). Zat gizi di dalam makanan memiliki perannya masing-masing dalam menunjang imun tubuh (Chalder, *et al.*, 2020). Antioksidan kuat yang berasal dari makanan seperti glutathione dan flavonoid dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah infeksi termasuk COVID-19 (Arshad, *et al.*, 2020). Menurut Dobner *and* Kaser (2018), segala kelompok usia yang memiliki status gizi rendah mudah terkena penyakit infeksi. Di sisi lain, pasien COVID-19 yang memiliki persentase

massa lemak tinggi mengalami peradangan yang lebih tinggi serta penurunan respon imun (de Lorenzo, *et al.*, 2020). Selain asupan dan status gizi, pentingnya menjaga kebersihan dan aktivitas fisik juga termasuk ke dalam aspek gizi imunitas dan gizi seimbang. Penelitian oleh Freeman *et al.* (2017) menyebutkan bahwa sanitasi yang baik dapat melindungi seseorang dari penyakit infeksi. Aktivitas fisik juga dapat meningkatkan kadar leukosit di dalam tubuh dua sampai dengan 5 kali lebih banyak tergantung intensitasnya (Azizi, *et al.*, 2020). Hal ini dapat menjadi salah satu cara menjaga imun tubuh saat pandemi.

Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dapat menjadi dasar perilaku masyarakat dalam menyikapi pandemi saat ini, termasuk hal yang berkaitan dengan gizi dan imunitas. Penelitian di suatu daerah di Jawa Tengah, sebanyak 30,65% masyarakatnya memiliki pengetahuan yang buruk mengenai upaya pencegahan COVID-19 secara umum (Sari *and* 'Atiqoh, 2020). Angka tersebut hampir sama dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan yang menunjukkan 30,8% masyarakatnya memiliki pengetahuan yang kurang baik (Wulandari, *et al.*, 2020). Penelitian tentang pengetahuan gizi pada ibu balita menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang rendah mengenai gizi dapat meningkatkan risiko gizi buruk dan penyakit infeksi pada balita (Wahyudi, *et al.*, 2015). Meskipun penelitian oleh Soraya *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara pengetahuan gizi dan status gizi. Pengetahuan

terhadap gizi yang tepat saat pandemi ini merupakan hal penting dan menjadi dasar masyarakat memilih pola makan yang tepat.

Edukasi gizi merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan menanggulangi masalah gizi. Penelitian oleh Pakhri *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan asupan energi serta protein. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai gizi seimbang (Yurni *and* Sinaga, 2017). Pengetahuan calon ibu mengenai pencegahan kondisi KEK (Kurang Energi Kronis) juga meningkat setelah pemberian edukasi, meskipun tidak pada aspek perilaku (Amalia, *et al.*, 2018). Bahkan edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan 98 lansia di Tangerang mengenai gizi seimbang secara signifikan ($p=0,048$) (Permatasari, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai usia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merupakan kementerian di Indonesia yang memiliki tujuan salah satunya adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan masyarakat. Adanya pandemi COVID-19 yang memiliki progres sangat cepat, perlunya pendidikan kesehatan yang juga menjadi tanggungjawab Kemdikbud. Kemdikbud bekerjasama dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) dan Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) menjangkau relawan dari seluruh Indonesia untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbasis KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) selama masa pandemi

COVID-19 di Indonesia. Program tersebut dinamakan Balai Erona (Balai Edukasi Corona). Secara umum, kegiatan KIE dilakukan di sekitar tempat tinggal relawan yang tergabung.

Kota Madiun merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur dan terkena dampak dari pandemi COVID-19. Penderita COVID-19 pertama di Kota Madiun teridentifikasi pada 6 Mei 2020 (Pemerintah Kota Madiun). Edukasi kepada masyarakat harus terus dilakukan agar masyarakat tetap waspada dan dapat memutus rantai penyebaran COVID-19, terutama mengenai aspek gizi terkait COVID-19. Saat ini, sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang mengidentifikasi pengetahuan masyarakat mengenai gizi terkait COVID-19 dan pengaruh edukasi gizi terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti bergabung dengan kegiatan relawan dibawah naungan Kemdikbud, AIPKI, dan ISMKI untuk melakukan edukasi gizi. Peneliti tertarik untuk melihat pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi terkait COVID-19 pada masyarakat sekitar tempat tinggal peneliti yaitu Kelurahan Winongo Kota Madiun.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi terkait COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Winongo Kota Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi terkait COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Winongo Kota Madiun.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus diantaranya:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan riwayat penyakit.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan gizi responden terkait COVID-19.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi terkait COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Winongo Kota Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Hasil kegiatan ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti mengenai pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi terkait COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Winongo Kota Madiun. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik terkait.

b. Bagi instansi terkait

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Kemdikbud, AIPKI, dan ISMKI mengenai pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan responden di sekitar wilayah tempat tinggal relawan

terkait COVID-19. Selain itu, evaluasi dari hasil kegiatan ini dapat menjadi acuan untuk program selanjutnya baik oleh Kemdikbud maupun perangkat desa Kelurahan Winongo Kota Madiun.

c. Bagi responden

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi terpercaya serta meningkatkan perilaku, sikap, dan pengetahuan responden mengenai gizi terkait COVID-19.